

KESALAHAN BERBAHASA DALAM BIDANG MORFOLOGI PADA BUKU KULIAH AKHLAQ

**Farah Khusna Lestari¹, Ninda Shavera Visty Happy Yana²,
Rahma Nurul Izza Putri Sriyana³, Yudha Dwi Prasetyo⁴, Sudaryanto⁵**

¹Universitas Ahmad Dahlan

²Univesitas Ahmad Dahlan

³Univesitas Ahmad Dahlan

⁴Univesitas Ahmad Dahlan

⁵Univesitas Ahmad Dahlan

Pos-el: ninda2000003091@webmail.uad.ac.id

Abstract

Analysis of language errors is a work procedure used by a researcher in the field of language to collect samples of errors, identify, explain, classify, and evaluate the seriousness of these errors. In this study, we analyzed written language errors in the Akhlaq Lecture book because there were still many errors in Indonesian in the field of morphology. Errors found are not solely due to errors in writing, but are usually caused by a lack of understanding of the language in accordance with linguistic rules. The purpose of this research was to analyze and interpret language errors at the morphological level in the Akhlaq Lecture book. This research is a qualitative descriptive type with the research subject of the Akhlaq Lecture book. This research data collection method is the method of listening. This study used two techniques, namely the basic technique of this research using tapping techniques and advanced techniques namely listening, free, involved, competent techniques. The data analysis method used is the rederential equivalent method, with the basic technique of sorting out the determinants and advanced techniques of equalizing comparisons. Language errors in the Akhlaq lecture book contained language errors in the field of morphology, especially the use of inappropriate affixes, the omission of affixes, especially the omission of prefixes, suffixes and confixes.

Keywords: *language errors, morphology, books of morality*

Abstrak

Analisis kesalahan berbahasa merupakan prosedur kerja yang digunakan oleh seorang peneliti dalam bidang bahasa untuk mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi, menjelaskan, mengklasifikasi, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan tersebut. Pada penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa tulis pada buku Kuliah Akhlaq sebab masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang morfologi. Kesalahan yang ditemukan bukan semata-mata disebabkan adanya kesalahan dalam penulisan, namun biasanya disebabkan kurangnya pemahaman mengenai bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk menganalisis dan menginterpretasi kesalahan berbahasa tataran morfologi pada buku Kuliah Akhlaq. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian buku Kuliah Akhlaq.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode simak. Penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik dasar penelitian ini menggunakan teknik sadap dan teknik lanjutan yaitu teknik simak, bebas, libat, cakap. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan redierensial, dengan teknik dasar pilah unsur penentu dan teknik lanjutan hubung banding menyamakan. Kesalahan berbahasa dalam buku kuliah Akhlaq terdapat kesalahan berbahasa pada bidang morfologi khususnya penggunaan afiks yang tidak tepat, penghilangan afiks khususnya penghilangan prefiks, sufiks, dan konfiks.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, morfologi, buku Akhlaq

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian yang memiliki kedudukan sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa dijadikan sebagai alat dalam kegiatan berkomunikasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tujuan dari penggunaan bahasa untuk menyampaikan tujuan dan maksud dalam kegiatan berinteraksi dengan mudah dalam bertukar topik. Salah satu ragam bahasa yakni tulisan sering ditemukan seperti halnya dalam buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dalam penggunaan bahasa sangat penting untuk diperhatikan apakah sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia yang berlaku secara baik dan benar. Hal ini bisa disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V maupun Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berlaku. Penulisan dalam sebuah buku yang bertujuan untuk memudahkan pembaca untuk memahami pesan dari tulisan dan tidak menimbulkan kesalahan pemahaman.

Salah satunya, pada penulisan sebuah buku yang digunakan sebagai pembelajaran tentu diperlukan tata penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dikarenakan buku tersebut digunakan sebagai bahan ajar sebagai penunjang dalam dunia pendidikan. Dengan penulisan buku secara baik dan benar, maka secara tidak langsung menjadi salah satu cara supaya pembaca lebih mudah memahami isi buku. Namun, masih banyak sekali kesalahan berbahasa Indonesia yang ditemukan dalam penulisan buku pembelajaran. Kesalahan yang ditemukan bukan semata-mata disebabkan adanya kesalahan dalam penulisan, namun biasanya disebabkan kurangnya pemahaman mengenai bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan. Salah satunya, pada buku *Kuliah Akhlaq* yang digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK).

Menurut Tarigan (2011) bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang digunakan oleh seorang peneliti dalam bidang bahasa untuk mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi, menjelaskan, mengklasifikasi, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan tersebut. Sebab, analisis ini diperlukan karena untuk mengetahui kaidah, tata bahasa, dan ejaan pada sebuah buku teks yang memiliki dampak positif (Putri & Sudaryanto, 2020). Maka, dalam penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa tulis pada buku *Kuliah Akhlaq* yang masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang morfologi. Dipilihnya subjek penelitian tersebut karena data yang ditemukan dalam buku *Kuliah Akhlaq* banyak ditemukan kesalahan berbahasa, khususnya dalam bidang morfologi.

Sebelumnya, sudah ada penelitian yang menggunakan subjek penelitian buku *Kuliah Akhlaq* ini yang ditulis oleh Muntasiroh & Sudaryanto (2021). Namun, dalam penelitian tersebut membahas mengenai kesalahan ejaan dalam buku *Kuliah Akhlaq*. Kemudian, dalam betujuan untuk menganalisis pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa tersebut dalam penulisan unsur serapan. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan 20 kesalahan penulisan huruf, 477 kesalahan pemakaian kata, 41 kesalahan pemakaian tanda baca, dan 26 kesalahan penulisan unsur serapan.

Kemudian, terdapat penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang morfologi yang dilakukan oleh Sari dkk., (2020). Subjek dari penelitian tersebut berupa portal *Radar Solo* dengan tema Covid-19. Penelitian yang berjenis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi dalam penulisan berita di *Radar Solo* dengan tema Covid-19. Hasil dari penelitian tersebut berupa kesalahan penghilangan prefiks, penghilangan sufiks, bunyi yang tidak diluluhkan, penggunaan afiks yang tidak tepat, dan peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh.

B. LANDASAN TEORI

a. Hakikat Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan memeriksa data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Kesalahan berbahasa dapat terjadi akibat pelanggaran terhadap sistem bahasa. Mengatasi kesalahan berbahasa bukanlah masalah yang mudah. Kesalahan berbahasa sering ditemukan baik dalam bentuk percakapan lisan maupun dalam tulisan. Menurut Setyawati (2013) kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, yang tidak sesuai dengan faktor-faktor komunikasi, norma masyarakat, dan kaidah tata bahasa Indonesia. Hal ini mencakup kesalahan dalam penggunaan kata, kalimat, serta kesalahan dalam penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan sistem ejaan yang telah ditetapkan dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) (Sudaryanto, dkk., 2019a; Sudaryanto, dkk., 2019b; Sudaryanto, 2020; Sudaryanto, 2021).

Alfin (2018) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa dianggap sebagai komponen yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran bahasa. Ini berarti bahwa kesalahan berbahasa merupakan bagian integral dari proses mempelajari dan mengajar bahasa. Kesalahan berbahasa dapat timbul baik pada anak-anak yang sedang belajar bahasa maupun pada orang dewasa yang sudah memiliki keterampilan bahasa yang baik. Kesalahan berbahasa merupakan bagian alami dari proses pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, penting untuk memahami pendekatan yang efektif dalam pengajaran bahasa yang benar dan tepat. Kesalahan berbahasa dianggap sebagai komponen yang tak terpisahkan dalam proses belajar mengajar, baik dalam konteks pembelajaran formal maupun informal. Berdasarkan pengalaman para guru di lapangan, kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi pada siswa yang sedang mempelajari tingkat B2, tetapi juga pada siswa yang sedang mempelajari tingkat B1. Kesalahan berbahasa yang muncul atau dilakukan

oleh siswa menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Tarigan (2011), tujuan analisis kesalahan berbahasa yaitu:

- a. Menentukan urutan penyajian hal-hal yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya mengenai urutan mudah sulit.
- b. Menentukan urutan jenjang relatif penekanan, penjelasan, dan latihan berbagai hal mengenai bahan yang diajarkan.
- c. Merencanakan latihan dan pengajaran remedial.
- d. Memilih hal-hal bagi pengujian kemahiran siswa.

Analisis kesalahan berbahasa juga dapat memberikan manfaat bagi peneliti yaitu memberikan pengetahuan mengenai kesalahan dalam berbahasa, dapat mengetahui penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan, serta mampu meningkatkan kemahiran berbahasa.

b. Kesalahan Berbahasa pada Bidang Morfologi

Morfologi adalah bidang studi yang mengkaji secara mendalam tentang aspek-aspek terkait pembentukan kata. Kajian morfologi mempelajari struktur dan bentuk-bentuk kata. Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi disebabkan oleh berbagai hal. Klasifikasi kesalahan dalam tataran morfologi, diantaranya yaitu: (1) penghilangan afiks, (2) bunyi yang seharusnya luluh tapi tidak diluluhkan, (3) peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, (4) penggantian morf, (5) penyingkatan morfem-, {men-},{meng-},{meny-}, dan {menge-}, (6) pemakaian afiks yang tidak tepat, (7) penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, (8) penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata, dan i. pengulangan kata majemuk yang tidak tepat.

Penggunaan afiks tidak hanya berlaku pada bentuk bebas saja, tetapi juga pada bentuk terikat. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kesalahan dalam bidang morfologi adalah interferensi bahasa. Hastuti dalam (Johan dan Ghasya., 2017) menjelaskan bahwa Interferensi di bidang tata bahasa bisa terjadi ketika seseorang yang menguasai dua bahasa mengenali morfem, kelas morfem, atau hubungan tata bahasa dalam bahasa pertamanya dan mengaplikasikannya dalam tuturannya dalam bahasa kedua atau sebaliknya. Moeliono dkk., (2017) menyatakan bahwa afiks meliputi: imbuhan awal (prefiks), imbuhan tengah (infiks), imbuhan akhir (sufiks), maupun imbuhan terbelah (konfiks atau simulfiks). Proses afiksasi bukanlah hanya sekadar perubahan bentuk saja, melainkan juga pembentukan leksem menjadi kelas tertentu.

c. Hakikat Buku *Kuliah Akhlaq*

Buku merupakan sarana penting dalam pendidikan, penelitian, hiburan, dan pengembangan pribadi. Melalui buku, pembaca dapat memperluas pengetahuan, menggali informasi, memperdalam pemahaman tentang topik tertentu, dan meresapi cerita dan pengalaman orang lain. Buku juga dapat menjadi sumber inspirasi, mengajarkan nilai-nilai moral, dan membangun imajinasi serta kreativitas pembaca. Buku *Kuliah Akhlaq* adalah sebuah sumber pengetahuan yang ditujukan untuk mempelajari dan memahami konsep serta prinsip-prinsip moralitas dan etika dalam kehidupan manusia. Buku *Kuliah Akhlaq* berisikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral, norma-norma, dan tindakan-

tindakan yang baik yang diharapkan dalam berbagai konteks kehidupan. Buku *Kuliah Akhlaq* memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa atau pembaca mengenai norma-norma moral, etika, serta tata nilai dalam Islam. Buku ini menggali konsep-konsep seperti akhlaq terpuji, akhlaq tercela, kesadaran moral, tanggung jawab sosial, dan panduan dalam menghadapi berbagai situasi moral yang kompleks.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Morfologi pada Buku *Kuliah Akhlaq*” menerapkan penelitian berjenis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini dipakai dalam penelitian bahasa ini untuk mendapatkan informasi secara detail dan spesifik sesuai di pada subjek penelitian dan tindakan secara holistik dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dalam bahasa sesuai dengan ukuran yang ditetapkan dalam peristiwa bahasa tertentu yang dipandang baik dan benar (Sudaryanto, 2015). Penelitian deskriptif kualitatif diterapkan untuk menelaah dan memaparkan secara komprehensif mengenai kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang morfologi yang sekaligus menjadi objek penelitian. Adapun, subjek penelitian ini adalah buku *Kuliah Akhlaq* yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., M.A.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode ini menyimak dengan membaca secara berulang dan menyimak kesalahan berbahasa Indonesia khususnya bidang morfologi dalam buku *Kuliah Akhlaq* yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., M.A. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang memuat kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang morfologi buku tersebut. Kemudian, teknik pengumpulan data yang terdiri dari teknik dasar dan lanjutan. Teknik dasar dalam penelitian ini menggunakan teknik sadap. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyadap penggunaan bahasa yang berupa bahasa tulis dalam buku tersebut. Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak, bebas, libat, cakap (SBLC). Teknik lanjutan ini digunakan karena peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam pembentukan dan pemunculan calon data (Sudaryanto, 2015). Setelah penggunaan teknik tersebut, kemudian diikuti dengan teknik catat untuk menuliskan dan mencatat penemuan kesalahan berbahasa pada bidang morfologi.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan rederensial. Metode ini merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015). Metode ini sebagai penentu kenyataan yang ditunjuk atau diacu oleh bahasa yakni tulisan pada buku yang akan dikaji. Kemudian, dalam metode ini juga mencakup teknik dasar dan lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah Pilah Unsur Penentu (PUP). Teknik ini memakai alat daya pilah bersifat mental yang dimiliki peneliti yakni daya pilah sebagai pembeda larik tulisan untuk membedakan dengan satuan lingual (Sudaryanto, 2015). Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hubung Banding Menyamakan (HBS). Dalam teknik HBS digunakan untuk menyamakan data sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai klasifikasi kesalahan dalam tataran morfologi pada buku *Kuliah Akhlaq*, di antaranya yaitu:

1. Kesalahan Pada Kata "menfitnah" (Hal. 87)

Kalimat: *Biasanya seseorang **menfitnah** orang lain dengan maksud menjatuhkan nama baik atau menggagalkan usahanya.*

Kata "menfitnah" adalah kata yang salah. Seharusnya menggunakan kata "memfitnah". Kata "memfitnah" adalah penulisan yang benar dari segi morfologi. Berikut adalah penjelasan mengenai penulisan kata "memfitnah" berdasarkan morfologi.

a. Morfem awalan "mem-"

Morfem awalan "mem" digunakan untuk membentuk kata kerja aktif transitif dari kata dasar. Dalam kata "memfitnah", morfem ini menunjukkan bahwa kata tersebut merupakan kata kerja yang dilakukan oleh pelaku terhadap objek.

b. Morfem dasar "fitnah"

Morfem dasar "fitnah" adalah kata dasar yang menjadi inti makna kata "memfitnah". Morfem ini tidak mengalami perubahan bentuk dalam pembentukan kata "memfitnah". "Fitnah" adalah kata benda yang merujuk pada tindakan atau perbuatan menyebarkan informasi palsu atau negatif tentang seseorang dengan tujuan mempengaruhi pandangan orang lain.

c. Tidak ada morfem akhiran

Dalam kata "memfitnah", tidak terdapat morfem akhiran yang ditambahkan setelah morfem dasar "fitnah". Jadi, dalam hal ini, kata "memfitnah" tidak memiliki morfem akhiran. Dengan demikian, penulisan kata "memfitnah" adalah bentuk yang tepat secara morfologis, yang menggambarkan tindakan menyebarkan informasi palsu atau negatif tentang seseorang dengan menggunakan morfem awalan "mem" dan morfem dasar "fitnah".

2. Kesalahan Pada Kata "mensedekahkan" (Hal. 84)

Kalimat: *Allah SWT menggambarkan bagaimana orang-orang munafik berjanji kalau mendapatkan rezeki dari Allah akan **mensedekahkan** (sebagiannya).*

Kata "mensedekahkan" seharusnya menggunakan kata "menyedekahkan". Kata "mensedekahkan" adalah penulisan yang salah dari segi morfologi karena tidak menjadi kata yang efektif. Kata yang benar dari segi morfologi adalah "menyedekahkan". Berikut adalah penjelasan mengenai penulisan kata "menyedekahkan" berdasarkan morfologi.

a. Morfem awalan "men-":

Morfem awalan "men-" digunakan untuk membentuk kata kerja aktif transitif dari kata dasar. Dalam kata "menyedekahkan", morfem ini menunjukkan bahwa kata tersebut merupakan kata kerja yang dilakukan oleh pelaku terhadap objek.

b. Morfem dasar "sedekah":

Morfem dasar "sedekah" adalah kata dasar yang menjadi inti makna kata "menyedekahkan". Morfem ini mengalami perubahan bentuk dalam pembentukan kata

"memfitnah". "Sedekah" adalah kata kerja yang berarti membagikan sebagian rezeki kepada orang lain.

c. Morfem akhiran "kan"

Dalam kata "menyedekahkan", terdapat morfem akhiran yang ditambahkan setelah morfem dasar "sedekah". Morfem akhiran ini berguna untuk melengkapi kata "Menyedekahkan". Dengan demikian, penulisan kata "menyedekahkan" adalah bentuk yang tepat secara morfologis, yang menggambarkan tindakan berupa membagikan sebagian rezeki kepada orang lain. Kata ini menggunakan morfem awalan "men-", morfem dasar "sedekah", dan morfem akhiran "kan".

3. Kesalahan Pada Kata "dimajumundurkan" (Hal.190)

Kalimat: *Sebab sekalipun Allah telah menetapkan bahwa ajal tidak bisa dimajumundurkan, tapi bisa saja ajal itu telah ditetapkan oleh Allah tidak secara mutlak.*

Kata "dimajumundurkan" seharusnya menggunakan kata "dimaju-mundurkan". Kata "dimajumundurkan" adalah penulisan yang salah dari segi morfologi karena tidak menjadi kata yang efektif. Kata yang benar dari segi morfologi adalah "dimaju-mundurkan". Berikut adalah penjelasan mengenai penulisan kata "dimaju-mundurkan" berdasarkan morfologi.

a. Morfem awalan "di-"

Morfem awalan "di-" digunakan untuk membentuk kata kerja aktif transitif dari kata dasar. Dalam kata "dimaju-mundurkan", morfem ini menunjukkan bahwa kata tersebut merupakan kata kerja yang dilakukan oleh pelaku terhadap objek.

b. Morfem dasar "maju-mundur"

Morfem dasar "maju-mundur" adalah dua kata dasar yang menjadi inti makna kata "dimaju-mundurkan". Morfem ini tidak mengalami perubahan, hanya saja membutuhkan tanda (-) sebagai tanda penghubung sehingga membentuk kata "dimaju-mundurkan". "dimaju-mundurkan" adalah kata kerja yang berarti mengubah-ubah suatu posisi atau bermakna sebagai kata kerja yang menggambarkan multifungsional suatu benda.

c. Morfem akhiran "kan"

Dalam kata "dimaju-mundurkan", terdapat morfem akhiran yang ditambahkan setelah morfem dasar "maju" dan "mundur". Morfem akhiran ini berguna untuk melengkapi kata "dimaju-mundurkan". Dengan demikian, penulisan kata "dimaju-mundurkan" adalah bentuk yang tepat secara morfologis, yang menggambarkan kata kerja yaitu mengubah-ubah suatu posisi atau bermakna sebagai kata kerja yang menggambarkan multifungsional suatu benda. Kata ini menggunakan morfem awalan "di-", morfem dasar "maju-mundur", dan morfem akhiran "kan".

4. Kesalahan Pada Kata "meminjaminya" (Hal. 204)

Kalimat: *Apabila ia butuh sesuatu, kamu meminjaminya.*

Kata "meminjaminya" seharusnya menggunakan kata "meminjamkan". Kata "meminjamkannya" adalah penulisan yang salah dari segi morfologi karena tidak menjadi

kata yang efektif. Kata yang benar dari segi morfologi adalah "meminjamkan". Berikut adalah penjelasan mengenai penulisan kata "dimaju-mundurkan" berdasarkan morfologi.

a. Morfem awalan "Me-"

Morfem awalan "Me-" digunakan untuk membentuk kata kerja aktif transitif dari kata dasar. Dalam kata "Meminjamkan", morfem ini menunjukkan bahwa kata tersebut merupakan kata kerja yang dilakukan oleh pelaku terhadap objek.

b. Morfem dasar "Pinjam"

Morfem dasar "Pinjam" adalah kata dasar yang menjadi inti makna kata "Meminjamkan". Morfem ini mengalami perubahan, yaitu penggantian huruf P menjadi M sehingga membentuk kata "Meminjamkan". "Meminjamkan" adalah kata kerja yang berarti memberikan bantuan berupa barang atau yang lainnya kepada seseorang dan akan dikembalikan lagi.

c. Morfem akhiran "kan"

Dalam kata "Meminjamkan", terdapat morfem akhiran yang ditambahkan setelah morfem dasar "Pinjam". Morfem akhiran ini berguna untuk melengkapi kata "Meminjamkan". Dengan demikian, penulisan kata "Meminjamkan" adalah bentuk yang tepat secara morfologis, yang menggambarkan kata kerja yang berarti memberikan bantuan berupa barang atau yang lainnya kepada seseorang dan akan dikembalikan lagi. Kata ini menggunakan morfem awalan "Me-", morfem dasar "Pinjam", dan morfem akhiran "kan".

5. Kesalahan Pada Kata "bertawakkal" (Hal. 121)

Kalimat: *Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya.*

Kata "bertawakkal" seharusnya menggunakan kata "bertawakal". Kata "bertawakkal" adalah penulisan yang salah dari segi morfologi karena tidak menjadi kata yang efektif. Kata yang benar dari segi morfologi adalah "bertawakal". Berikut adalah penjelasan mengenai penulisan kata "bertawakal" berdasarkan morfologi.

a. Morfem awalan "Ber-"

Morfem awalan "Ber" digunakan untuk membentuk kata kerja aktif transitif dari kata dasar. Dalam kata "Bertawakal", morfem ini menunjukkan bahwa kata tersebut merupakan kata kerja yang dilakukan oleh pelaku terhadap objek.

b. Morfem dasar "Tawakal"

Morfem dasar "Tawakal" adalah kata dasar yang menjadi inti makna kata "Bertawakal". Morfem ini mengalami perubahan, yaitu penggantian huruf P menjadi M sehingga membentuk kata "Bertawakal". "Bertawakal" adalah kata kerja yang menggambarkan kepasrahan seseorang dalam menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT.

c. Tidak ada morfem akhiran

Dalam kata "Bertawakal", tidak terdapat morfem akhiran yang ditambahkan setelah morfem dasar "Bertawakal". Jadi, dalam hal ini, kata "Bertawakal" tidak memiliki morfem akhiran. Dengan demikian, penulisan kata "Bertawakal" adalah bentuk yang tepat secara morfologis, yang menggambarkan kepasrahan seseorang dalam menyerahkan segala

urusannya kepada Allah SWT. Kata ini menggunakan morfem awalan "Ber-", morfem dasar "Tawakal", dan tanpa morfem akhiran.

6. Kesalahan Pada Kata "kesalahfahaman" (Hal. 206)

Kalimat: *Hal itu dapat dimengerti karena tidak menjawab salam yang diucapkan, tidak banya dapat mengecewakan orang yang mengucapkannya, juga dapat menimbulkan **kesalahfahaman**.*

Kata "kesalahfahaman" seharusnya menggunakan kata "kesalahpahaman". Kata "kesalahfahaman" adalah penulisan yang salah dari segi morfologi karena tidak menjadi kata yang efektif. Kata yang benar dari segi morfologi adalah "kesalahpahaman". Berikut adalah penjelasan mengenai penulisan kata "kesalahpahaman" berdasarkan morfologi.

a. Morfem awalan "Ke-"

Morfem awalan "Ke-" digunakan untuk membentuk kata kerja aktif transitif dari kata dasar. Dalam kata "Kesalahpahaman", morfem ini menunjukkan bahwa kata tersebut merupakan kata kerja yang dilakukan oleh pelaku terhadap objek.

b. Morfem dasar "Salah Paham"

Morfem dasar "Salah Paham" adalah kata dasar yang menjadi inti makna kata "Kesalahpahaman". Morfem ini tidak mengalami perubahan dalam membentuk kata "Kesalahpahaman". "Kesalahpahaman" adalah kata kerja yang menggambarkan suatu keadaan dimana terjadi suatu hal yang dianggap salah padahal belum terbukti kesalahannya. Hal ini juga berarti suatu keadaan ketika seseorang menduga-duga sehingga terjadilah kesalahpahaman.

c. Morfem akhiran "-An"

Dalam kata "Kesalahpahaman", terdapat morfem akhiran yang ditambahkan setelah morfem dasar "Salah Paham". Morfem akhiran ini berguna untuk melengkapi kata "Kesalahpahaman". Dengan demikian, penulisan kata "Kesalahpahaman" adalah bentuk yang tepat secara morfologis, yang menggambarkan kata kerja yang menggambarkan suatu keadaan dimana terjadi suatu hal yang dianggap salah padahal belum terbukti kesalahannya. Hal ini juga berarti suatu keadaan ketika seseorang menduga-duga sehingga terjadilah kesalahpahaman. Kata ini menggunakan morfem awalan "Ke-", morfem dasar "Salah Paham", dan morfem akhiran "-An".

7. Kesalahan Pada Kata "kepemurahannya" (Hal. 203)

Kalimat: *maka orang-orang tadi belum bisa dikatakan mempunyai sifat pemurah, karena **kepemurahannya** waktu itu lahir setelah mendapat dorongan dari luar.*

Kata "kepemurahannya" seharusnya menggunakan kata "Kemurahan-Nya". Kata "Kepemurahannya" adalah penulisan yang salah dari segi morfologi karena tidak menjadi kata yang efektif. Kata yang benar dari segi morfologi adalah "Kemurahan-Nya". Berikut adalah penjelasan mengenai penulisan kata "Kemurahan-Nya" berdasarkan morfologi:

a. Morfem awalan "Ke-"

Morfem awalan "Ke-" digunakan untuk membentuk kata kerja aktif transitif dari kata dasar. Dalam kata "Kemurahan-Nya", morfem ini menunjukkan bahwa kata tersebut merupakan kata kerja yang dilakukan oleh pelaku terhadap objek.

b. Morfem dasar "Pemurah"

Morfem dasar "Pemurah" adalah kata dasar yang menjadi inti makna kata "Kemurahan-Nya". Morfem ini mengalami perubahan, yaitu penggantian kata Pemurah menjadi Murah sehingga membentuk kata "Kemurahan-Nya". "Kemurahan-Nya" adalah kata sifat dari Allah SWT terhadap manusia penuh kasih sayang, yg antara lain berarti Dia suka berbuat baik dan memberikan yg baik kepada manusia.

c. Morfem akhiran "An" dan "Nya"

Dalam kata "kemurahan-Nya", terdapat dua morfem akhiran yang ditambahkan setelah morfem dasar "Pemurah". Morfem akhiran ini berguna untuk melengkapi kata "Kemurahan-Nya". Dengan demikian, penulisan kata "Kemurahan-Nya" adalah bentuk yang tepat secara morfologis, yang menggambarkan kata sifat Allah SWT terhadap manusia penuh kasih sayang, yg antara lain berarti Dia suka berbuat baik dan memberikan yg baik kepada manusia. Kata ini menggunakan morfem awalan "Ke-", morfem dasar "Pemurah", dan morfem akhiran "An" dan "-Nya".

E. SIMPULAN

Kesalahan berbahasa pada buku *Kuliah Akhlaq* terdapat kesalahan pada bidang morfologi. Kesalahan tersebut terdapat pada penggunaan afiks yang tidak tepat, diantaranya *menfitnah*, *di lapangkan*, *mempertanggung jawabkan*, *mempedulikan*, *mensedekahkan*, *dimajumundurkan*, *meminjaminya*, *bertawakkal*, *kesalahfahaman*, dan *kepemurahannya*. Berdasarkan simpulan penelitian disarankan kepada penulis buku *Kuliah Akhlaq* seharusnya mengutamakan bahasa Indonesia baku, jelas, lugas, dan disesuaikan dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sudaryanto, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia yang telah membersamai peneliti dalam penelitian ini. Pada proses pembuatan artikel ini, dosen pengampu membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga pada akhirnya artikel ini dapat diselesaikan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: LKIS.
- Halid, E. (2022). Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Bidang Morfologi Pada Surat Kabar Kompas. Com (Edisi November-Desember 2021). *IdeBahasa*, 4(1), 39-52.
- Johan, G. M., & Ghasya, D. A. V. (2017). Analisis kesalahan morfologis dalam proses diskusi siswa sekolah dasar. *Visipena*, 8(1), 124-134.
- Moeliono, A. M, dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

- Putri, R., & Sudaryanto, M. (2020). Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis pada Artikel Jurnal *Spektrum Industri* dan Kaitannya dengan Perkuliahan Penyuntingan. *Lateralisasi*, 8(2), 67-75.
- Sari, S. W., Qoryah, A. N., & Aprilia, O. Y. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Portal Radar Solo Tema Covid-19. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 10-22236.
- Setyawati, N. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudaryanto, S., Zultiyanti, Z., Yumartati, A., Saputri, F. M., & Nurmalitasari, N. (2019a). Teori perencanaan bahasa Lauder & Lauder dan aplikasinya dalam konteks bahasa Indonesia. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 3(2), 66-75.
- Sudaryanto, S., Soeparno, S., & Ferawati, L. (2019b). Politics of language in Indonesia (1975-2015): Study of history and language policy. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 129-139.
- Sudaryanto, S. (2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Perspektif Filsafat Pendidikan Bahasa). *Lateralisasi*, 8(2), 92-99.
- Sudaryanto, S. (2021). Kuis Kata Baku Dan Padanan Istilah Sebagai Sarana Inovasi Pembinaan Bahasa Indonesia. *Fkip E-Proceeding*, 269-280.
- Tarigan, H. R. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.